




Strategi Mainstreaming HIV ACCESS Tahap II

www.access-indo.or.id
ACCESS

Pendahuluan

Laporan ini menjelaskan layanan yang disampaikan oleh IDSS Pty Ltd dan dilaksanakan oleh tim ACCESS Tahap II sesuai dengan Cakupan Layanan yang disetujui didalam kontrak 45746 antara IDSS Pty Ltd dengan AusAID. Laporan ini telah disiapkan atas nama dan secara eksklusif digunakan oleh Aus AID karena diperlukan bagi kebutuhan perencanaan dan pelaksanaan yang terus-menerus. Laporan ini tunduk kepada dan dikeluarkan dalam kaitannya dengan ketentuan kesepakatan diantara IDSS Pty Ltd dan AusAID.

KONTROL DOKUMEN					
					
G/06.5.2/HIV Mainstreaming/ 090223-HIV Mainstreaming Strategy-NRS.doc					
No Rev.	Tanggal	Detil Revisi	Penulis	QA	Perse tujuan
0	23/02/2009	Dokumen final untuk diajukan	NRS	NJF	PGB

IDSS

Level 12, 60 Albert Road
South Melbourne, VIC, 3205
AUSTRALIA
Tel: 61 3 8683 1457
Fax: 61 3 8683 1599

ACCESS Phase II

Jl. Bet Ngandang 1, No.1 xx
Sanur, 80033
Bali
INDONESIA
Tel: 62 361 288 428
Fax: 62 361 287 509

Daftar Isi

1	Latar Belakang	1
2	Mainstreaming HIV didalam ACCESS Tahap II	2
2.1	Prinsip-prinsip Panduan	2
2.2	Mainstreaming Internal	2
2.3	Mainstreaming Eksternal	3
2.4	Berbagi Pembelajaran	4
3	Resourcing	5
4	Penilaian dan Pengurangan Resiko	5

Istilah dan Singkatan

ACCESS	Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme
ANTARA	Australia-Nusa Tenggara Assistance for Regional Autonomy
AusAID	Australian Agency for International Development
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BKKBN	Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
CSO	Civil Society Organisation
HIV	Human Immunodeficiency Virus
LOGICA	Local Governance and Infrastructure for Communities in Aceh
M&E	Monitoring & Evaluation
PAMELS	Participatory, Monitoring, Evaluation & Learning System
SADI	Small Agribusiness Development Initiative
YCAP	Yogyakarta-Central Java Community Assistance Program

1 Latar Belakang

Mainstreaming HIV merupakan kegiatan kunci strategi HIV AusAID dan Kemitraan Australia Indonesia. Merupakan cara yang penting untuk memperluas tanggapan terhadap HIV diluar program sector kesehatan untuk memecahkan factor multi dimensi yang mempengaruhi sifat mudah menular dari HIV, begitu pula penyebab dan konsekuensi dari penularan HIV.

Penyakit HIV di Indonesia (begitu pula di sebagian besar wilayah Asia Tenggara) keberadaannya secara masyarakat umum rendah, memiliki dampak pada keluarga dari orang yang terjangkit HIV. Tetapi bagaimanapun juga, terdapat kelompok-kelompok yang relative tinggi atas keberadaan HIV memang ada dan perilaku yang beresiko (sebagai contoh, penggunaan obat terlarang dengan jarum suntik, sex komersial dan sex diantara laki-laki)) terus terjadi diseluruh Negara. Didalam kontek ini, program yang menyediakan a) kesempatan untuk melakukan perjalanan atau perpindahan, b) meningkatkan pendapatan keluarga dan c) menyokong atau meningkatkan hubungan gender yang tidak seimbang dapat meningkatkan potensi dari penerima manfaat, stakeholders lainnya dan staf program menjadi berhubungan dengan orang yang baru saja tertular atau terlibat didalam perilaku mereka sendiri yang beresiko.

Pendekatan Mainstreaming HIV bagi ACCESS Tahap II diambil dari sebuah tanggapan multi program terhadap Panduan AusAID dan merupakan sebuah percobaan untuk menggunakan pendekatan/kerangka kerja yang umum bagi pelaksanaan¹ diseluruh program yang tidak spesifik HIV. Sebuah kerangka kerja umum akan memungkinkan program untuk:

- ◆ Disesuaikan dengan Panduan Mainstreaming HIV AusAID dan Deklarasi Paris dan Accra
- ◆ Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan cara memaksimalkan kesempatan untuk bekerja bersama, menguatkan jaringan dan berbagi sumber daya diseluruh program dan dengan Mitra-mitra kita.
- ◆ Mengidentifikasi wilayah dari kelebihan komparatif atau kolaborasi untuk menanggapi HIV
- ◆ Memandu kegiatan pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan tertularnya masyarakat yang menjadi sasaran
- ◆ Meningkatkan dampak Program
- ◆ Mengurangi potensi konflik pendekatan Program yang membingungkan Mitra kita
- ◆ Meningkatkan kesempatan bagi AusAID dan Program lainnya untuk belajar dari pengalaman lapangan dengan Mainstreaming HIV.

Dokumen ini mengemukakan prinsip-prinsip bagi keterlibatan dan mementingkan langkah-langkah penting didalam kegiatan mainstreaming kedepan, baik mencakup mainstreaming internal maupun eksternal didalam ACCESS Tahap II.

¹ Lima proyek AusAID menghadiri sebuah lokakarya Mainstreaming HIV yang difasilitasi oleh The Burnet Institute dari Januari 12-14, 2009. Proyek tersebut diantaranya: ACCESS (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme); ANTARA (Australia-Nusa Tenggara Assistance for Regional Autonomy); SADI (Small Agribusiness Development Initiative); YCAP (Yogyakarta-Central Java Community Assistance Program) dan LOGICA (Local Governance and Infrastructure for Communities in Aceh).

2 Mainstreaming HIV didalam ACCESS Tahap II

ACCESS Tahap II akan menerapkan berbagai ukuran didalam cakupan dari kegiatan yang telah ada untuk mengurangi sifat mudah tertular terhadap HIV diantara staf, Mitra dan para penerima manfaat mereka sebagai sebuah hasil intervensi program. Hal ini akan dilakukan melalui **mainstreaming internal** dan **eksternal**, sesuai dengan prinsip-prinsip panduan, seperti yang dijelaskan dibawah ini.

2.1 Prinsip-prinsip Panduan

Mainstreaming HIV dipandu oleh prinsip-prinsip dibawah ini:

- Sebuah pendekatan “Do No Harm” akan menyokong seluruh kegiatan program dengan menggunakan sebuah analisa resiko yang menyertakan gender dan social dan intervensi untuk mengurangi (mitigasi)
- Kegiatan Mainstreaming HIV akan dikembangkan pada kegiatan-kegiatan program yang telah ada
- Kebijakan dan pendekatan pemerintah nasional dan local dan dimana mereka ada akan memandu mainstreaming HIV
- Keberagaman, penyertaan dan non diskriminasi merupakan nilai-nilai Program yang tidak dapat ditawar

ACCESS Tahap II akan terus berinteraksi diseluruh program AusAID untuk pengembangan lebih lanjut terhadap pendekatan/kerangka kerja umum bagi Mainstreaming HIV

2.2 Mainstreaming Internal

a. Tujuan

1. Untuk meningkatkan kesadaran HIV dan mendorong perilaku didalam team (staf program, administrasi dan staf keuangan) yang mendukung mainstreaming HIV
2. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi mainstreaming HIV didalam seluruh kantor program

b. Pendekatan

1. Untuk mengurangi kemudahan terhadap penularan HIV diantara staf program
2. Untuk mengurangi resiko meningkatnya penularan HIV diantara staf program

c. Kegiatan

1. Dalam konsultasinya dengan staf, menyusun kebijakan dan prosedur tempat kerja bagi mainstreaming HIV berdasarkan pada kewajiban atas kepedulian;
2. Mendorong budaya tempat kerja yang menganggap penting keberagaman, toleransi dan penyertaan didalam tempat kerja (contoh, melalui team building, pelatihan, penggunaan media, penguatan positif terhadap perbedaan dan tidak ada toleransi terhadap stigmatisasi);
3. Menyediakan kesempatan (termasuk pelatihan, briefing dan informasi terbaru) untuk menyediakan staf ACCESS Tahap II dengan pemahaman dasar tentang HIV pelatihan kesadaran sebagai sebuah tahap pertama

terhadap pengurangan berbagai orang beresiko tertular HIV yang mungkin mereka cegah melalui kegiatan yang terkait dengan kerja dan dalam pekerjaannya dengan mitra. Hal ini dapat dilakukan sebagai bentuk pelatihan yang berdiri sendiri atau bagian dari pelatihan kesehatan perjalanan (termasuk pencegahan diare, malaria, demam berdarah dan infeksi seksual lainnya);

4. Menyediakan staf dengan akses terhadap 'safe travel packs', yang dapat termasuk kondom dan pelicin, krim anti nyamuk, obat-obatan diare dan perlengkapan pertolongan pertama
5. Mendiskusikan pilihan penunjukkan sumber daya yaitu perorangan tentang HIV/ focal poin yang dapat menyediakan informasi rahasia dan saran – lebih disukai satu laki-laki dan satu orang perempuan dan bila memungkinkan agamanya berlainan²;
6. Mengintegrasikan tanggung jawab untuk mainstreaming HIV kedalam deskripsi pekerjaan yang relevan dan penilaian prestasi staf; dan
7. Laporan Tiga Bulanan Koordinator Propinsi dan laporan enam bulanan kepada AusAID menyertakan perkembangan (contoh, pelatihan) dan isu-isu yang muncul dengan mainstreaming HIV (contoh, potensi bagi meningkatnya penularan);

d. Monitoring dan Evaluation

1. Indikator:

Indikator Output:

- Kebijakan operasional terkait dengan HIV disertakan didalam Buku Panduan Operasi Program
- M&E untuk mainstreaming HIV dimasukkan didalam PAMELS

Indikator Monitoring Proses:

- # staf yang dilatih (laki-laki/perempuan)
- # 'save travel packs' didistribusikan

Indikator Dampak:

- Perubahan didalam pengetahuan/sikap/pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan
- Pengetahuan/sikap yang berkelanjutan mengenai masalah 'perilaku aman'

2.3 Mainstreaming Eksternal

Ini merujuk pada kegiatan-kegiatan Mitra yang didanai dan dikelola oleh ACCESS Tahap II. Hal itu melibatkan penilaian apakah kegiatan-kegiatan Program dan/atau Mitra atau hasilnya mungkin menyumbang terhadap penyebaran dan dampak HIV dan mengembangkan cara untuk meminimalkan berbagai resiko yang dapat diidentifikasi. Hal tersebut dapat muncul, sebagai contoh, dari meningkatkan mobilitas staf dan mitra untuk pelatihan, meningkatkan mobilitas para penerima manfaat untuk berhubungan dengan pemerintah, meningkatkan pendapatan keluarga atau memperkuat hubungan gender yang tidak seimbang (lemahnya perempuan dari akses dan kontrol terhadap keuangan keluarga atau pembuatan keputusan).

a. Tujuan

² Hal ini bisa saja anggota staf atau orang dari luar yang cocok.

- Guna memastikan ACCESS tahap II tidak meningkatkan kemudahan tertular atau terjangkit HIV dalam masyarakat tempat mereka bekerja

b. Pendekatan

- Untuk mengurangi kemudahan penularan diantara Mitra dan para penerima manfaat
- Untuk mengurangi resiko atas meningkatnya penularan diantara Mitra dan para penerima manfaat

c. Kegiatan

- Bersama dengan Mitra mengadakan sebuah analisa HIV (termasuk gender, kemiskinan dan dimensi remaja) sebagai bagian dari persiapan Rencana Aksi untuk menilai kemudahan untuk tertular, resiko dan potensi dampak pada kelompok-kelompok yang mudah tertular sebagai akibat dari kegiatan atau hasil Program atau Mitra dan untuk menyusun tanggapan yang pas didalam usahadan sumber daya utama;
- Menyediakan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kapasitas mainstreaming HIV diantara Mitra (sebagai contoh, selama pertemuan, lokakarya dan pelatihan), termasuk akses terhadap bahan-bahan yang mudah digunakan, media dan publikasi mengenai penularan HIV, pengurangan resiko, pengobatan, dan pelayanan yang tersedia;
- Membantu Mitra untuk mengidentifikasi dan memfasilitasi kaitan, dimana relevansinya, diantara program, organisasi HIV yang telah ada dan masyarakat tempat mereka bekerja, dengan berkonsultasi dengan lembaga pemerintah local dan Komisi HIV; dan
- Menggabungkan diskusi mengenai mainstreaming HIV kedalam kunjungan dan laporan monitoring tiga bulanan Mitra

d. Monitoring dan Evaluasi

- Indikator

Indikator Output:

- Analisa HIV dan pengurangan resiko merupakan bukti didalam Rencana Aksi Mitra

Indikator Proses:

- # orang yang dilatih (laki-laki/perempuan)

Indikator Outcome/indicator dampak:

- Perubahan didalam pengetahuan/sikap/pemahaman sebelum dan setelah pelatihan
- Meningkatnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan³

2.4 Berbagi Pembelajaran

a. Tujuan

- Menyumbang pembelajaran berdasar pada pengalaman lapangan yang dapat memberitahukan pendekatan perilaku yang baik bagu mainstreaming HIV di Indonesia

³ Hal ini digunakan sebagai sebuah ukuran terdekat dalam penguatan kapasitas perempuan untuk menegosiasikan hubungan seksual dan pembuatan keputusan terhadap kendali keuangan rumah tangga merupakan sumbangan yang sangat kuat pada pengurangan resiko tertularnya HIV.

b. Pendekatan

- Bekerja secara kolaboratif dengan program AusAID lainnya didalam menyempurnakan pendekatan/kerangka kerja Mainstreaming HIV
- Bersama Mitra CSO dan pemerintah local untuk memunculkan kesadaran tentang Mainstreaming HIV

c. Kegiatan

- Review dan dokumentasi secara periodik terhadap perkembangan dan hal-hal yang dipelajari didalam Mainstreaming HIV (sebagai contoh, pertemuan staf, retreat, lokakarya, review tahunan, studi kasus, data base hal-hal yang telah dipelajari) dan menyebarkanluaskannya kepada stakeholders dan program AusAID lainnya
- Berbagi pembelajaran dan cerita-cerita penting bersama stakeholder local dan Mitra selama kegiatan pembelajaran terstruktur dan media (contoh, koran, website)
- Menyumbang informasi dan saran yang dapat membantu AusAID didalam upayanya meningkatkan bantuan mainstreaming HIV terhadap programnya⁴

3 Resourcing

Biaya berikut untuk pelaksanaan Mainstreaming HIV perlu untuk diperhitungkan bagi penganggaran Program:

1. Pelatihan dan lokakarya internal dan eksternal
2. Bantuan pelaksanaan Kegiatan Mitra (bila ada)
3. Bantuan bagi kegiatan dan bantuan cross-program

4 Penilaian dan Pengurangan Resiko

Tabel berikut menjelaskan ukuran pengurangan dan penilaian resiko yang akan diadopsi oleh ACCESS Tahap II dalam kaitannya dengan Mainstreaming HIV didalam Program.

Resiko	Kemungkinan	Pengurangan Resiko	Tanggung jawab
1) Lemahnya kepemimpinan dan komitmen didalam Program	Rendah	Program Director aktif didalam mempromosikan pendekatan mainstreaming HIV kepada staf dan mendorong akuntabilitas Mitra	Program Director
2) Penolakan Staf dan Mitra dikarenakan budaya dan nilai-	Tinggi	Mencari saran dari para ahli di lapangan. Menggunakan pembicara yang sesuai untuk pelatihan	Capacity Building STO

⁴-Lokakarya multi-program mengidentifikasi bantuan berikut dari AusAID yang akan membantu program dengan pelaksanaan: a) Data yang diperbaharui tentang meratanya insiden HIV dan perilaku yang beresiko di Indonesia; b) Database yang diperbaharui tentang kegiatan-kegiatan HIV di tingkat local, propinsi dan nasional; c) review tehnik mengenai strategi Mainstreaming HIV Program masing-masing dan d) bantuan tehnik ad-hoc untuk program.

nilai agama		<p>staf dan Mitra untuk mendiskusikan nilai-nilai agama dan budaya dalam kaitannya dengan penularan HIV.</p> <p>Mengidentifikasi focal poin (laki-laki/perempuan) untuk berbagai anggota staf atau Mitra yang mau mendiskusikan persoalan secara rahasia.</p>	Program Director
3) Persepsi tentang tidak ada hubungannya dengan 'bisnis utama' dan Indonesia secara umum	Medium	<p>Mengadakan pelatihan staf dan Mitra dan pelatihan penyegar untuk memunculkan kesadaran tentang pengembangan dampak penularan HIV, mengembangkann kapasitas untuk menganalisa dan berbagi pembelajaran tentang pengalaman mainstreaming (dari ACCESS dan program lainnya).</p> <p>Menyusun panduan yang mudah digunakan bagi mainstreaming kedalam kegiatan utama yang telah ada</p>	Technical Advisory Team Strategic Partners
4) Hambatan waktu	Medium	<p>Menyertakan review tentang pelaksanaan Mainstreaming HIV kedalam pertemuan rutin staf dan manajemen dan merevisi strategi yang diperlukan untuk mencocokkan sumber daya waktunya</p>	Management team dan Technical Advisory Team